

Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Point-Counterpoint* pada Siswa SMP Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2022/2023

Dinda Rizky Aulia

¹Program Studi Pendidikan Matematika, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat Ii, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: dindarizky@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah penggunaan strategi pembelajaran *Point-Counterpoint* dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa SMP Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 ? 2) Bagaimanakah kemampuan belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Point-Counterpoint* pada siswa SMP Prayatna Medan tahun pelajaran 2022/2023 ? Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa SMP Prayatna Medan pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan penggunaan strategi pembelajaran *Point-Counterpoint*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Data penelitian ini diperoleh melalui tes dan observasi dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-III SMP Prayatna Medan T.P 2022/2023. Dengan jumlah 32 orang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus mempunyai tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data peningkatan siswa yang diperoleh dilapangan ditulis dalam bentuk tabel dan diagram. Setelah data dianalisis diperoleh beberapa temuan yaitu tes awal menunjukkan bahwa ketuntasan siswa mencapai 22% (7 siswa) dengan nilai rata-rata 49,37%, siklus I mencapai 56,25% (18 siswa) dengan nilai rata-rata 62,5% dan terjadi peningkatan sebesar 34,25%, serta presentase ketuntasan siklus II mencapai 84,37% (27 siswa) dengan nilai rata-rata 80,31 dan terjadi peningkatan sebesar 28,12%. Dengan demikian pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal terpenuhi karena $\geq 70\%$. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan strategi pembelajaran *Point-Counterpoint* dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa SMP Prayatna Medan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Point-Counterpoint*, kemampuan belajar.

1. PENDAHULUAN

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk melakukan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agak sulit. Hal tersebut mengakibatkan kegagalan dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang telah mengamati dan melakukan wawancara kepada Pihak Sekolah yaitu Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Matematika sekolah SMP Prayatna Medan, dapat dikatakan bahwa pada proses pembelajaran matematika yang paling berperan aktif ialah pendidik dibandingkan anak didik.

Anak didik hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik dan mengamati tentang apa yang ditampilkan oleh pendidik didepan kelas. Penyebab utamanya karena penggunaan strategi, metode, media pembelajaran yang tidak sesuai sehingga tidak membangkitkan minat murid terhadap pembelajaran. Apabila ini terus terjadi maka akan berdampak terhadap kemampuan dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa SMP Prayatna Medan. Kejadian ini dibuktikan dengan rata-rata nilai Ujian Tengah Semester siswa pada mata pelajaran matematika yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM).

Proses pembelajaran membutuhkan strategi yang tepat. Kesalahan menggunakan strategi dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan guru dalam memahami strategi juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Kenyataan yang banyak dijumpai pada umumnya, khususnya siswa SMP Prayatna Medan adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga mengakibatkan kemampuan belajar matematika siswa rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah pembelajaran yang masih berorientasi pada target penguasaan materi dan pengembangan aspek kognitif yang mentransfer pengetahuan dari guru kesiswa yang diikuti dengan latihan-latihan tidak membentuk kemampuan belajar yang baik.

Berdasarkan studi hasil dari survei PISA (Programme for International Student Assessment) terhadap siswa SMP beberapa tahun sebelumnya masih belum memuaskan. Hasil studi PISA belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil studi tahun terakhir yaitu tahun 2015 dengan skor 386 dalam bidang kompetensi matematika mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2012 dengan skor 375. Namun jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan yaitu 490 tingkat capainya masih dibawah rata-rata. Salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar meningkat adalah model pembelajaran yang diterapkan. Menurut Nurulwati dalam cesilia (2018 : 93) Mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka berfikir yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai

pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Selain itu, hal-hal yang juga menunjukkan rendahnya kemampuan belajar siswa di SMP Prayatna Medan adalah siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, siswa kurang termotivasi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta kurangnya guru menanyakan kembali maupun memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat kepada guru atau kepada siswa lainnya, serta siswa kurang mampu menjawab soal seputar pelajaran yang disampaikan. Hal yang paling mencolok terlihat ketika siswa tidak mampu menyelesaikan soal, terutama soal yang berbeda dengan contoh soal yang telah dijelaskan oleh guru. Kebanyakan siswa bingung dan merasa guru kurang lengkap dalam memberikan dan menjelaskan contoh soal pada proses pembelajaran.

Akibat dari pembelajaran yang masih berpusat pada guru dimana guru menjelaskan materi, dilanjutkan dengan penerapan materi kedalam contoh soal, latihan-latihan dan meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal di depan kelas, maka aktivitas siswa juga dinilai masih rendah. Secara tidak disadari menurut (Tambunan, 2017) karena rutinitas tugas mengakibatkan guru tidak begitu menghiraukan/peduli apakah siswanya telah atau belum memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Sejauh mana siswa telah mengerti (*understanding*) dan tidak hanya sekedar tahu (*knowing*), tentang materi pembelajaran matematika yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran? Keterlibatan siswa kurang terlihat secara nyata sehingga pembelajaran pun kurang efektif. Terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif mengerjakan di depan kelas, sebagian besar hanya mendengarkan, mencatat dan terkadang terlihat bersikap acuh tak acuh.

Melihat dari proses pembelajaran tersebut, maka pembelajaran matematika di SMP Prayatna Medan perlu dikembangkan guna meningkatkan kemampuan belajar matematika dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Usaha ini dimulai dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, yaitu dengan menerapkan suatu strategi yang dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa, salah satunya adalah strategi pembelajaran Point-Counterpoint.

Strategi Point Counter Point dapat mendorong peserta didik berfikir dalam berbagai perspektif. Strategi ini merupakan cara untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu yang kompleks (Feni Nazela, Zuhaini, 2019).

Strategi pembelajaran ini sangat baik untuk menciptakan suasana yang menantang dan memacu siswa untuk berfikir kritis. Karena ada unsur bersaing dalam bentuk debat pendapat atau adu argumentasi (Hapsari, 2013).

Salah satu strategi pembelajaran yang akan peneliti laksanakan adalah Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint yang merupakan salah satu cara dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam memecahkan permasalahan dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Strategi pembelajaran ini sangat penting digunakan karena dengan adanya diskusi secara langsung di dalam proses pembelajaran serta bimbingan oleh guru, maka diharapkan kemampuan belajar siswa akan meningkat. Selain itu strategi ini membantu pemahaman konsep siswa, sehingga siswa dapat memahami materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

2. METODE

Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Prayatna Medan, bertempat di Jalan Letda Sujono No. 403, Tembung, Kec Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023, yaitu pada semester ganjil bulan September 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Pendekatan yang dilaksanakan adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Point – Counterpoint pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap – tahap penelitian. Setiap siklus PTK terdiri dari perencanaan implementasi, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari refleksi menjadi masukan pada perencanaan kembali untuk siklus berikutnya menurut Kemmis & McTaggart, 1988 dalam (Latief, 2018). Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan hasil penyelidikan yang digunakan guru sebagai acuan untuk merancang tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Yang termasuk dalam kegiatan planning adalah sebagai berikut: Identifikasi masalah, perumusan masalah, dan analisis penyebab masalah dan pengembangan intervensi (action/ solution) (Susilowati, 2018).

Tindakan (*Action*)

Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan fokus masalah. Tindakan inilah yang menjadi inti dari PTK, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya. Artinya, tindakan itu tidak direayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian (Sanjaya, 2009).

Observasi (*Observation*)

Observing adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (action) terus dimonitor secara reflektif). Dalam PTK, yang diobservasi adalah tindakan guru menerapkan pembelajaran yang baru beserta respon siswa dalam mengikuti pembelajaran itu. Observasi dilakukan pada semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingan (Slameto, 2015).

Refleksi (*Refleksion*)

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum (sepenuhnya) berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat kurang-berhasilan tersebut. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (why), bagaimana (how), dan sejauh mana (to what extent) intervensi/ tindakan telah menghasilkan perubahan secara signifikan/ meyakinkan (Latief, 2018).

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data agar dapat disajikan informasi dari penelitian yang telah dilaksanakan. Data yang telah didapatkan dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data, sebagai

berikut:

a. Rata – Rata Kelas

Menurut (Purwanto, 2008 : 201), rata – rata (mean) dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana :

f_i = Banyaknya siswa

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila indikator-indikator pada pemahaman konsep siswa melebihi target keberhasilan yang diinginkan mencapai Batasan minimal 75% dalam kategori baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan penulis adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Point-Counterpoint* Pada Siswa SMP Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2022/2023”. Sebelum instrument penelitian ini di terapkan, terlebih dahulu penelitian meminta sebanyak tiga orang validator untuk memvalidasi seluruh perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang ada. Validator antaran lain dua orang dosen dan satu orang guru matematika SMP Prayatna Medan yang ada pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4. 1 Daftar Nama Validator

No.	Nama Validator	Status
1.	Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd	Dosen UMSU
2.	Putri Maisyarah, S.Pd.I., M.Pd	Dosen UMSU
3.	Inge Chintya Pratiwi, S.Pd	Guru SMP Prayatna Medan

Validasi yang dilakukan terhadap perangkat pembelajaran dimaksud untuk menghasilkan perangkat yang layak digunakan. Berdsarkan hasil penelitian validator kemudian dilakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran tersebut.Saran dari validator digunakan untuk penyempurnaan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar test saol kemampuan.

Aspek yang dinilai pada validasi RPP dan test soal kemampuan mencakup format, Bahasa, dan isi sesuai dengan strategi pembelajaran Point-Counterpoint, Adapun hasil nilai validasi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4. 2 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Indikator RPP	Validator			Skor	Rata – rata tiap indikator
		1	2	3		

1.	Kelengkapan dan kejelasan identitas pada RPP (nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pembelajaran dan alokasi waktu)	5	4	5	14	4,66
2.	Kesesuaian RPP khususnya dengan silabus yang berkaitan dengan KI dan KD yang telah ditentukan	5	4	5	14	4,66
3.	Rumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan silabus dan RPP	5	4	5	14	4,66
4.	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan indicator pencapaian kompetensi (IPK) yang ingin di capai dalam Pembelajaran	5	4	5	14	4,66
5.	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi	5	4	5	14	4,66
6.	Kedalaman/keluasan isi materi dalam model pembelajaran sehingga mudah di pahami bagi siswa	4	4	4	12	4
7.	Ketepatan/kebenaran isi materi pembelajaran terhadap materi yang dikembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	5	4	5	14	4,66
8.	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran point - counterpoint	5	4	5	14	4,66
9.	Kesinambungan Langkah-langkah pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan RPP	5	4	4	13	4,33
10.	Kecukupan alokasi waktu yang tepat dalam menyampaikan setiap	4	4	4	12	4

	tahapan pembelajaran yang digunakan.					
11.	Kecukupan sumber bahan pembelajaran/referensi yang dijadikan sebagai acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran.	4	3	5	12	4
12.	Kesesuaian antara model pembelajaran dengan model pembelajaran yang telah dipilih dalam kegiatan belajar mengajar dan indikator pencapaian kompetensi dasar dalam melaksanakan proses belajar mengajar.	4	4	4	12	4
13.	Langkah-langkah pembelajaran memuat pengembangan kemampuan dengan berpikir tingkat tinggi.	4	4	5	13	4,33
14.	Ketepatan rumusan Langkah-langkah pembelajaran memuat pengembangan karakter dan pengembangan pengetahuan pada peserta didik.	5	4	5	14	4,66

Penelitian ini dilakukan di SMP Prayatna Medan pada siswa kelas VII – III Tahun ajaran 2022/2023 yang dilaksanakan pada tanggal 20 September sampai 28 September 2022. Terdiri dari dua siklus, masing – masing siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat kondisi awal proses belajar mengajar yaitu dengan mengobservasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pemahaman siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar juga menjadi bahan observasi penelitian untuk melihat kondisi awal proses belajar mengajar.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar dengan yang diharapkan. Agar mengetahui apakah kelas ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu peningkatan kemampuan belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran point-counterpoint pada siswa SMP Prayatna Medan. Untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

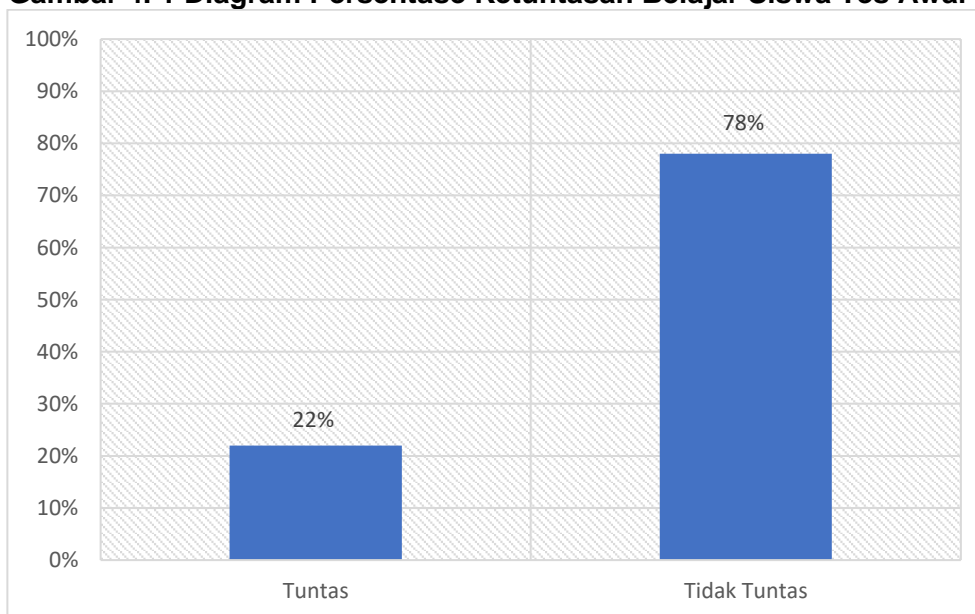
Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, maka diberikan tes kemampuan awal. Uraian ketuntasan hasil tes awal belajar siswa kelas VIII-III SMP Prayatna Medan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4. 3 ketuntasan Belajar Siswa Tes Awal

No.	NIS	Nama Siswa	Nilai Tes Awal	Presentase	Keterangan
1	21.7866	AFGAN MERZA SELHAS	40	40%	Tidak Tuntas
2	21.7867	AGUNG KURNIAWAN	60	60%	Tidak Tuntas
3	21.7868	AGUS PRASETIAWAN	60	60%	Tidak Tuntas
4	21.7869	AHMAD JA'FAR	40	40%	Tidak Tuntas
5	21.7870	AHMAD RAIHAN	40	40%	Tidak Tuntas
6	21.7871	ANISA PUTRI	80	80%	Tuntas
7	21.7898	BILAL SITUMORANG	40	40%	Tidak Tuntas
8	21.7872	DWI PUTRI HALIMAH LUBIS	60	60%	Tidak Tuntas
9	21.7873	FAREL PERMANA S	80	80%	Tuntas
10	21.7874	FIKRI HABIB RISKI	20	20%	Tidak Tuntas
11	21.7875	FITRIANI RITONGAH	40	40%	Tidak Tuntas
12	22.7900	IRCHAM SYAH FIQRI NASUTION	20	20%	Tidak Tuntas
13	21.7876	JIHAN SYABAH	60	60%	Tidak Tuntas
14	21.7877	KHOIRUL SALEH HARAHAP	20	20%	Tidak Tuntas
15	21.7878	M. DARAWAN	20	20%	Tidak Tuntas
16	21.7879	M. RAYHAN	20	20%	Tidak Tuntas
17	21.7881	MIRANDA YULIANTI BATU BARA	80	80%	Tuntas
18	21.7882	MUHAMMAD DIFA LBS	40	40%	Tidak Tuntas
19	21.7883	MUHAMMAD FAHREZA	40	40%	Tidak Tuntas
20	21.7885	MUHAMMAD FAHRI	80	80%	Tuntas
21	21.7884	MUHAMMAD FAHRIZ AL BADAWI	20	20%	Tidak Tuntas
22	21.7886	NADYA SYAFWAH LUBIS	60	60%	Tidak Tuntas
23	21.7877	NAYLA SYIFA LUBIS	40	40%	Tidak Tuntas
24	21.7888	NAZWA KAYLA	60	60%	Tidak Tuntas
25	21.7889	NESYSA RAMADHANI	80	80%	Tuntas
26	21.7890	PUTRI ARLIZA SIMANJUNTAK	80	80%	Tuntas
27	21.7891	RANGGA RIYADI	40	40%	Tidak Tuntas
28	21.7892	RENO	40	40%	Tidak Tuntas
29	21.7893	SALSABILLA	60	60%	Tidak Tuntas
30	21.7894	TRI SENDI SHAKILA	20	20%	Tidak Tuntas
31	21.7895	ZAHFA DWI ANDIKA	60	60%	Tidak Tuntas
32	21.7896	ZAHWA KHARISA PUTRI LUBIS	80	80%	Tuntas
Jumlah Nilai					1.580
Rata – Rata Nilai					49,37
= Jumlah Nilai : Jumlah Siswa					
Nilai Tertinggi					80

Nilai Terendah	20
Jumlah Anak Yang Tidak Tuntas	25
Jumlah Anak Yang Tuntas	7
Persentase Ketuntasan Siswa	22%
= Jumlah Siswa Tuntas : Jumlah Siswa	
Persentase Ketuntasan Siswa	78%
= Jumlah Siswa Tidak Tuntas : Jumlah Siswa	
Ketuntasan Klasikal	Tidak Tuntas

Hasil ketuntasan belajar pada tes awal juga disajikan pada diagram berikut ini
Gambar 4. 1 Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Tes Awal



Perhitungan Persentase Hasil Kemampuan Tes Awal

Menghitung Tingkat Ketuntasan Belajar (KB) digunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Ti} \times 100\%$$

Jumlah siswa yang mencapai persentase

$$\text{Tingkat ketuntasan } 75\% \leq KB \leq 100\% = 7$$

$$\text{Jumlah seluruh siswa} = 32$$

Menurut Saidiharjo ketuntasan belajar siswa secara individual tercapai apabila daya siswa sudah mencapai 75% dari setiap satuan bahasan dengan melalui penilaian formatif, sedangkan siswa secara kelompok dicapai 85% dari jumlah siswa dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan (Rosna, 2016).

$$PRS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{32} \times 100\%$$
$$= 22\%$$

Dari tabel ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tes awal sangat tidak memuaskan dari 32 siswa hanya 7 orang siswa yang telah mencapai nilai 75. Hal ini menunjukkan pemahaman atau kemampuan siswa sangat jauh dari yang diharapkan. Dari tabel diatas diperoleh hasil nilai yang didapatkan siswa hanya 22% dari jumlah 7 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tuntas yaitu 25 orang siswa diperoleh hasil nilai 78%. Berdasarkan kondisi awal yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VII-III SMP Prayatna Medan.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, tanggal 21 September 2022 dan hari Kamis 22 September 2022 dengan alokasi waktu pertemuan pertama dan pertemuan kedua yaitu 2 x 40 menit . Peneliti berperan sebagai observer yang berkolaborasi dengan guru sebagai pengajar. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan Tindakan I adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam Pembelajaran yang menggunakan Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint.
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian, seperti buku teks matematika dan peralatan lainnya.
3. Mempersiapkan lembar observasi siswa untuk melihat kondisi kegiatan pembelajaran dikelas ketika proses pembelajaran.
4. Peneliti menyiapkan soal tes essay tertulis yang akan diberikan kepada siswa yang berbentuk soal uraian pada akhir siklus untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint.

Pada pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 21 September 2022, jumlah siswa yang hadir 32 orang, materi yang disampaikan adalah membuat model matematika yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dan menentukan himpunan penyelesaiannya menggunakan metode substitusi atau eliminasi. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahapan pelaksanaan menggunakan Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint yang dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Guru memotivasi atau memfokuskan siswa pada pembelajaran dengan mengaitkan masalah pada lingkungan sekitar.
- b. Guru memberikan apresiasi untuk menggali kemampuan awal siswa.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru membagi kelompok diskusi terdiri atas 6-7 orang siswa.
- e. Guru menyampaikan materi beserta contoh soal tentang membuat model matematika yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dan menentukan himpunan penyelesaiannya menggunakan metode substitusi atau eliminasi.

- f. Guru memberikan sebuah masalah berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel yang akan didiskusikan oleh masing – masing kelompok, persentasi atau hasil diskusi kemudian pengumpulan hasil diskusi dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint.

Pada pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 September 2022, siswa yang hadir pada pertemuan kedua ini sebanyak 32 orang. Pada pertemuan ini siswa diberikan tes siklus I dimana pada pertemuan kedua siklus I ini untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa setelah mempelajari materi yang diberikan pada siklus I, yaitu membuat model matematika yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dan menentukan himpunan penyelesaiannya menggunakan metode substitusi atau eliminasi. Peneliti memberikan waktu 20 menit untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan. Peneliti dibantu oleh guru untuk memberikan lembar soal kepada siswa dan memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan selama 60 menit, yang terdiri dari 5 soal berupa soal uraian. Peneliti dan guru mengawasi siswa dalam mengerjakan soal agar siswa tidak dapat bekerja sama atau mencontoh jawaban temannya. Setelah waktu 60 menit siswa harus mengumpulkan lembar jawaban kepada guru atau peneliti.

Dalam tahap observasi ini, observer akan mengamati sejauh mana pembelajaran yang dilakukan guru dengan strategi yang digunakan dan juga mengamati aktivitas siswa untuk melihat seberapa besar peningkatan kemampuan belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas Guru	Skor
A. Membuka pembelajaran	
1. Guru menyambut siswa dan menata lingkungan belajar agar proses pembelajaran terlihat rapi.	4
2. Guru memotivasi dan menarik perhatian siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.	4
B. Mengelola Pembelajaran	
1. Guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa.	3
2. Guru memberikan contoh soal untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.	3
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta dapat memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan.	3
C. Mengorganisasi siswa dan waktu	
1. Guru mengatur penggunaan waktu pembelajaran pada saat menjelaskan materi, diskusi kelompok, dan mengerjakan tes.	3
2. Guru mengorganisasi siswa dalam membentuk diskusi kelompok.	4
D. Melaksanakan Penilaian Belajar	
1. Guru melaksanakan penilaian belajar setiap siklus untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi.	3
E. Mengakhiri Pembelajaran	
1. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	4

pada akhir kegiatan.	
2. Guru memberikan tindak lanjut agar siswa mengetahui proses pembelajaran selanjutnya.	4
Total Skor	35
Rata – Rata	3,5
Keterangan	Baik

Berdasarkan hasil observasi, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Tetapi ada beberapa siswa yang masih belum serius dalam mengikuti pelajaran. Diperoleh rata-rata kemampuan siswa siklus I adalah 2,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih rendah. Pada siklus I ini terlihat siswa belum beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang dibawakan guru. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa siklus I yang menggambarkan kemampuan belajar siswa dan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Skor
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan menunjukkan respon seperti menjawab pertanyaan guru.	2,18
2	Siswa memperhatikan dan mendengarkan persentase kelompok.	2,03
3	Siswa mengemukakan pendapat, kritik maupun saran ketika diskusi tanpa menjatuhkan pendapat teman yang lain.	1,91
4	Siswa aktif dalam diskusi kelompok seperti ikut mencari penyelesaian dari masalah yang diberikan guru.	2,00
5	Siswa mampu merumuskan gagasan sendiri.	2,06
6	Siswa mampu menampilkan atau mempresentasikan hasil diskusi.	2,15
7	Siswa mampu menyelesaikan soal – soal tanpa menyontek teman yang lain.	1,75
Total Skor		14,35
Rata – Rata		2,05
Keterangan		Cukup

Berdasarkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di siklus I pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua maka, dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Dari hasil tes yang diperoleh maka terdapat 18 siswa atau 56,25% yang telah tuntas dalam belajar memahami materi yang sudah diberikan dan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa atau 43,75%. Namun kelas VIII-III belum memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal karena belum terdapat $\geq 85\%$ siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu $\geq 75\%$.

Dari kondisi awal pembelajaran dengan diadakannya tes awal, siklus I dan siklus II diperoleh aktivitas maupun ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Point – Counterpoint* dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa yang pada akhirnya ketuntasan belajar siswa semakin baik. Rata-rata aktivitas siswa siklus I mencapai 2,16, siklus II mencapai 3,18. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dan diakumulasikan untuk setiap siklusnya. Secara terperinci aktivitas siswa yang menggambarkan kemampuan belajar siswa mulai siklus I sampai siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Ketuntasan belajar siswa juga telah mengalami peningkatan pada setiap

siklusnya. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I mencapai 56,25% (14 siswa), terjadi peningkatan sebesar 34,25%. Dan Siklus II mencapai 84,37% (27 siswa), terjadi peningkatan sebesar 28,12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah terpenuhi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *Point – Counterpoint* dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan penggunaan strategi pembelajaran Point-Counterpoint dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa kelas VIII-III SMP Prayatna Medan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa adalah 2,16%, pada siklus II meningkat menjadi 3,18%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang pada akhirnya ketuntasan belajar siswa semakin baik setelah menerapkan penggunaan strategi pembelajaran Point-Counterpoint. Peningkatan siklus I ke siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, sehingga penelitian dikatakan berhasil.

5. REFERENSI

- Abrar, A. I. P. (2018). Jenis-Jenis Belajar Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(1), 51–62. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v3i1.218>.
- Afifah, N., Batubara, I. H., & Harahap, T. H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Investigasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2).
- Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*, 2(May), 0–7.
- Darmadi, H. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Alfabeta.
- Feni Nazela, Zulhaini, H. A. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tope Point Counter Point Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII A Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Negeri Sentajo Filial Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Feni. 1(2).
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>.
- Harahap, T. H., Muslihuiddin, R., & Afifah, N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2).
- Maisyarah, M., Afriyanti, D., & Manurung, A. A. (2021). PENERAPAN MODEL PACE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NURUL ASANAH. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 2(1).
- Maisyarah, M., Afriyanti, D., & Manurung, A. A. (2021). Penerapan Model Pace Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Smp Nurul Hasanah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 2(1), 81-99.
- Panggabean, S., Nasution, E., & Batubara, I. H. (2020). PKM Pelatihan Massive Online Open Course (Mooc) Berbasis Quizizz Bagi Guru Smp Dan Sma Satu Nusa Yayasan Abdurrahman Ayun Binjai. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 238-247.
- Panggabean, S., Nasution, E., & Batubara, I. H. (2020). PKM Pelatihan Massive Online Open Course (Mooc) Berbasis Quizizz Bagi Guru Smp Dan Sma Satu Nusa Yayasan

Abdurrahman Ayun Binjai. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 238-247.

Putri, L. A., & Panggabean, S. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Treffinger Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Istiqlal Deli Tua. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 1(1).

Ulfa, M., & Panggabean, S. (2020). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CRH (COURSE REVIEW HORAY) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEMAMPUAN BELAJAR MATEMATIKA. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 1(2), 78-83.